

## PEMBIASAAN NILAI-NILAI ISLAM DI SMP NEGERI 3 BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN

**Nana Fitriana**

Email: [fitriananana105@gmail.com](mailto:fitriananana105@gmail.com)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiah Khalidiyah Amuntai*

**Rabi'ah**

Email: [awwalsyaban@gmail.com](mailto:awwalsyaban@gmail.com)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiah Khalidiyah Amuntai*

**Barkatillah**

Email: [barkatillah.abmad95@gmail.com](mailto:barkatillah.abmad95@gmail.com)

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiah Khalidiyah Amuntai*

### Abstract

*This study suggests the habituation of Islamic values at SMP Negeri 3 Batumandi, Balangan Regency. This study aims to determine the habituation of Islamic values in SMP Negeri 3 Batumandi, Balangan Regency. The subjects of this study were Islamic religious education teachers, school principals, other educators and students of SMP Negeri 3 Batumandi, and the object of this study was the habituation of Islamic values at SMP Negeri 3 Batumandi, Balangan district. Data collection techniques from this study are using observation, interview, and documentation methods. After the necessary data is obtained and collected, it is then processed using reduction techniques, data display, and data verification, then analyzed using a qualitative descriptive method. The results of this study can be concluded that the habituation of Islamic values in SMP Negeri 3 Batumandi includes: habituation of Islamic values through living symbols, namely the teacher provides knowledge, as an example and role model for programming the activities of each activity, and supports and always participates in every activity. Then the habituation of Islamic values through visual symbols as a practical container in literacy, becomes a reminder in developing Islamic values. The ritual symbols in SMP Negeri 3 Batumandi are reciting the Yasin surah, literacy, congregational midday prayers, flag ceremony, 4J (Friday) and IJB (Infaq Friday Blessing) activities. In addition, ritual symbols in the form of activities that are always made a habit of are smiling greetings, bowing to parents, kissing the teacher's hand and praying before going home from school.*

**Keywords:** *Habituation, Values, Islam*

### Abstrak

*Penelitian ini mengemukakan tentang pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Batumandi Kabupaten Balangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP negeri 3 Batumandi Kabupaten Balangan. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, pendidik lain dan siswa SMP Negeri 3 Batumandi, dan objek dari penelitian ini adalah pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP negeri 3 Batumandi kabupaten Balangan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan didapat dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi, display data, dan verifikasi data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan*

*nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Batumandi meliputi: pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol hidup yaitu guru memberikan pengetahuan, sebagai contoh dan teladan memprogramkan kegiatan setiap kegiatan, dan ikut mendukung serta selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kemudian pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol visual sebagai wadah praktis dalam literasi, menjadi pengingat dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. Adapun simbol ritual yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi adalah pembacaan surah Yasin, literasi, salat zuhur berjamaah, upacara bendera, kegiatan 4J (Jum'at) dan IJB (Infaq Jum'at Berkah). Selain itu simbol ritual berupa aktifitas yang selalu dibiasakan adalah senyum salam sapa, menunduk dengan orang tua, mencium tangan guru dan doa sebelum pulang sekolah.*

**Kata kunci:** Pembiasaan, Nilai, Islam

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu cara agar manusia dapat memahami suatu pembelajaran melalui pengajaran. Pendidikan dapat ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Pendidikan terutama pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang sangat penting karena dengan adanya pembelajaran agama peserta didik dapat memahami dan menerapkan agamanya, terlepas dari pembelajaran yang didapat dari keluarganya.<sup>1</sup>

Penanaman nilai-nilai Islam dalam suatu pendidikan harus mudah dipahami agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi dari nilai-nilai Islam tersebut setidaknya terimplementasikan di lingkungan terdekat para peserta didik, seperti di sekolah atau keluarga. Hal tersebut dapat dilaksanakan salah satunya dengan melakukan pembiasaan.<sup>2</sup> Pembiasaan sangat efektif dilakukan karena dilakukan secara berulang tapi membutuhkan sifat konsisten dari guru ataupun peserta didik dalam menjalankannya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Qs. Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يُنْيَأِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang Luqman yang menasihati anaknya tentang perintah dalam mengerjakan amal-amal saleh, diantaranya adalah membiasakan salat karena di dalam salat itu terkandung ridha Allah SWT. dan mencegah diri dengan salat dari nahi dan munkar. Ayat ini juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus

---

<sup>1</sup> Muhamad Imam Pamungkas, "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Sebelum Belajar Siswa di SMP PGII 1 Bandung", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 203

<sup>2</sup> Muhamad Imam Pamungkas, "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Sebelum Belajar Siswa di SMP PGII 1 Bandung", ...

<sup>3</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Qs. Luqman Ayat 17

didirikan dan dibiasakan, prosesnya dilakukan dengan bertahap dengan membiasakan hal-hal yang baik sebagai sebuah rutinitas yang dilakukan disekolah dan bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 8 Ayat 1 yang berbunyi: “Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengalaman pengamalan ajaran agama”.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan potensi keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengamalan yang dilakukan melakukan keteladanan dan pembiasaan akhlak yang berhubungan dengan agama Islam sehingga menjadi peserta didik yang terus berkembang dan beriman .<sup>6</sup>

Pembiasaan nilai-nilai Islam telah banyak dibahas, salah satunya adalah penelitian Wahyuni dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan pada SMPN 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dilakukan melalui proses pembelajaran baik dalam maupun luar kelas. Pembiasaan didasarkan dengan tingkah laku guru sebagai teladan yang baik.<sup>7</sup> Selain itu jurnal lain menjelaskan bahwa pembiasaan haruslah diiringi dengan keteladanan yang dapat menjadi figur yang dicontoh agar pembiasaan yang dilakukan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, SMP Negeri 3 Batumandi merupakan salah satu sekolah negeri yang tidak berlatar belakang agama. Namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan yang berlatar belakang agama. Dengan adanya penanaman dan pembiasaan program keagamaan yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Batumandi sehingga dapat terwujudnya pembiasaan nilai Islam siswa yang terlihat dari studi pendahuluan yang

---

<sup>4</sup> Euis Nur Fu'adah, Yumidiana Tya Nugrahen, “Perintah Shalat pada Anak Persektif Surat Luqman ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi)”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 1, 2020, h. 7

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 8 Ayat 1

<sup>6</sup> Ira Yuniarti, Nyanyu Khodijah, Ermis Suryana, “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 189

<sup>7</sup> Wahyuni, Skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan pada SMPN 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*, (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) h. 6

<sup>8</sup> Munirah dkk, “Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2022. h. 1

telah dilakukan, di sana dilakukan kegiatan Pembacaan Al-Qur'an setiap sebelum memulai pembelajaran, literasi, dan sholat zuhur berjamaah, kegiatan 4J (Jum'at takwa, bersih, sehat, literasi) dan Infak Jum'at Berkah (IJB). Berjalanya pembiasaan program pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Batumandi tidak akan berjalan dengan baik dan tertib tanpa adanya proses yang kontinyu dan konsisten.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pembiasaan Nilai-Nilai Islam**

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biasa adalah 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya awalan kata *pe* dan akhiran *an* menunjukkan arti proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Kaitannya dengan pendidikan pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang menjadi terbiasa. Pada kaitannya dengan metode pengajaran yang berhubungan dengan pendidikan Islam, pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu, yang pada umumnya berkaitan dengan perkembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, kehidupan sosial, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Pembiasaan adalah salah satu upaya praktis dalam pendidikan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Pembiasaan bisa diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak dalam hal ini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia dini, karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah mengingat dan kemudian melakukan kebiasaan-kebiasaan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 198

<sup>10</sup> Abdul Gaffar etc, *The Development Of Islamic Thought on Multiple Perspectives*, (Pemekasan: Al Khairat Press, 2020) h. 318

<sup>11</sup> Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022) h. 260

Menurut Kemal dan Marlina dalam buku Amin, keberhasilan metode pembiasaan tergantung pada, diantaranya:

- 1) Guru menjadi teladan untuk perilaku yang dibiasakan.
- 2) Guru memberikan perhatian, pujian, hadiah, ataupun hukuman terhadap tindakan anak dari perilaku pembiasaan.
- 3) Adanya keberlanjutan dari perilaku yang dibiasakan ditiru oleh peserta didik.
- 4) Kebiasaan selalu dilakukan secara nyata sehingga mudah ditiru oleh peserta didik.
- 5) Perlu adanya waktu dan suasana yang mendukung agar pembiasaan terjadwal untuk dilakukan.<sup>12</sup>

## 2. Nilai-Nilai Islam di Sekolah

Pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah tidak terlepas dari guru, terutama guru pendidikan agama Islam. Di kelas guru berperan sebagai fasilitator. Untuk mengembangkan karakter, guru berperan sebagai teladan. Karakter tidak diajarkan tapi dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Guru teladan dapat lebih mengembangkan sikap siswa. Siswa dapat terinspirasi oleh guru yang berprestasi, terampil, baik, sabar, berwawasan luas, tekun, dan disiplin, meski dirinya tidak meminta siswa untuk menirunya. Pembiasaan di sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa.<sup>13</sup>

Beberapa aspek penting dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh seorang guru, seperti:

- 1) *Worship education* (pendidikan ibadah)
- 2) *Principles of Islamic teaching and reading the Qur'an* (prinsip-prinsip ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an)
- 3) *Moral education* (pendidikan moral)
- 4) *Islamic faith education* (pendidikan Islam).<sup>14</sup>

Nilai-nilai Islam di sekolah biasanya didapat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya sebatas materi pembelajaran yang harus dipahami peserta didik. Padahal sebenarnya pembelajaran pendidikan agama Islam harus difungsikan sebagaimana mestinya sebagai suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh peserta didiknya. Bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan yang cukup dikaji dan

---

<sup>12</sup> Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer, ...* h. 261

<sup>13</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Bogor: Kencana, 2015) hlm. 48

<sup>14</sup> Ebtihaj Al-Aali, Meryem Masmoudi, Gardenia Jassim Alsaffar, *Religion and Its Impact on Organizational Behavior*, (Pennsylvania: IGI Global, 2022) hlm. 228

diketahui.<sup>15</sup> Oleh karena itu adanya pembiasaan dengan berbagai kegiatan keagamaan dapat mewujudkan pengaplikasian nilai-nilai Islam yang baik bagi peserta didik.

### **3. Interaksi Simbolik dalam Pembiasaan**

Simbol mewakili nilai dan kepercayaan budaya yang tak berwujud. Simbol mempengaruhi pikiran, motivasi, dan perilaku. Simbol dapat menginspirasi perasaan.<sup>16</sup> Proses penerimaan karakter dalam hal ini pembiasaan nilai-nilai Islam tidak terlepas dari adanya peran-peran simbol. Hal ini dapat terlihat dalam proses komunikasi yang dibangun oleh guru dan peserta didik, maupun terhadap lingkungannya. Interaksi ini akan mewujudkan citra tersendiri bagi peserta didik, dan citra inilah yang kemudian akan terserapnya karakter sehingga ia akan menjadi manusia yang berkarakter.<sup>17</sup>

Karakter akan terbentuk dan berkembang dikarenakan seseorang melihat simbol-simbol (proses pemodelan) sehingga timbul keyakinan dalam dirinya, bahwa dia harus seperti itu atau dia berubah atas dirinya yang terdahulu. Dalam rangka proses interaksionisme simbolik, maka satuan pendidikan (sekolah) dapat menjadi salah satu wadah yang sangat berpotensi untuk mengembangkan pendidikan karakter.<sup>18</sup>

Berikut adalah simbol-simbol (proses pemodelan) yang terdapat di sekolah sebagai berikut:

#### **a. Simbol Hidup (*Living Logos*)**

Simbol hidup pada pembiasaan nilai Islam adalah seseorang yang menjadi model dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam kata lain simbol hidup adalah *role model* dari peserta didik. Dalam membiasakan nilai-nilai Islam guru pendidikan Agama Islam adalah contoh utama dalam perkembangan pendidikan peserta didik, selain itu kepala sekolah dan seluruh pendidik lain juga memberikan hal yang sama melalui perbuatan dan perkataan serta interaksi mereka kepada peserta didik. Dalam hal ini seluruh perangkat sekolah harus bekerjasama untuk mengoptimalkan pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah.

---

<sup>15</sup> A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015) hlm. 233

<sup>16</sup> Terrence E. Deal and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture*, (Hoboken: Wiley, 2016) h. 33

<sup>17</sup> Ujang S. Hidayat, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016) h. 39

<sup>18</sup> Ujang S. Hidayat, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*, ... h. 48

Peran guru dalam pengembangan budaya islami peserta didik yang utama dan terpenting adalah menanamkan dan melaksanakan budaya Islam pada diri guru yang nantinya hal tersebut akan dicontohkan ke peserta didik, dengan harapan peserta didik memiliki karakter islami. Dengan menerapkan budaya islami pada peserta didik nantinya karakter umum juga akan meningkat menjadi lebih baik lagi, dikarenakan pengaruh guru sama halnya dengan pengaruh orang tua. Guru juga harus pandai merangkul peserta didik untuk membiasakan karakter islami dan karakter umum lainnya.<sup>19</sup>

b. Simbol Visual

Simbol visual dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai dengan simbol budaya yang agamis. Dalam situasi saat ini soal simbol ini dapat dilakukan transformasi untuk disesuaikan dengan perkembangan terkini. Misalnya dalam mode berpakaian ataupun aksesoris warga sekolah. Pengembangan budaya religius di sekolah sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di sekolah.<sup>20</sup>

Sekolah biasanya memiliki simbol-simbol seperti: arsitektur, motto, kata-kata dan tindakan. Setiap sekolah memiliki lambang/logo sekolah, motto lagu dan seragam sekolah yang mencerminkan visi dan misi sekolah. Pemanfaatan lahan pada area sekolah seperti: dinding kelas, selasar sekolah, dan lorong sekolah untuk memampangkan artefak fisik, efektif dalam menumbuhkan nilai spirit utama sekolah, misalnya melalui poster, majalah dinding, spanduk dan pesan inspiratif lainnya.<sup>21</sup>

c. Simbol Ritual

Perilaku keagamaan yang terjadi di sekolah unggul dapat dilakukan dengan, perencanaan pembiasaan perilaku Islami mulai dari perumusan visi dan misi Islami, sampai pada penyusunan standar ubudiyah. Dalam rangka membiasakan perilaku Islami, guru pendidikan agama Islam membiasakan perilaku agama dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan.

---

<sup>19</sup> Nella Agustin dkk *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021) h. 865

<sup>20</sup> Ligawati, *Program Inovatif Dan Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri 8 Surabaya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019) h. 125

<sup>21</sup> Fahrian Firdaus Syafii, *Karakter dan Kultur Sekolah*, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022) h. 39

Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu sarana dalam rangka pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Pembiasaan perilaku Islami mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan sampai tahunan, dan pembiasaan perilaku Islami dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik di lembaga pendidikan. Pribadi muslim dengan karakter qurani dapat terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.<sup>22</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, pendidik lain dan peserta didik di SMP Negeri 3 Batumandi Kabupaten Balangan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Batumandi Kabupaten Balangan. Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data tentang: Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol hidup Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol visual. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol ritual. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum historis dan geografis di SMP Negeri 3 Batumandi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumenter.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol hidup di SMP Negeri 3 Batumandi**

Guru menjadi simbol hidup bukanlah hal yang mudah karena merupakan seseorang yang di contoh dan menjadi suri tauladan maupun panutan bagi peserta didik disekolah. Apalagi dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam adalah sebuah tonggak yang dijadikan penyangga untuk peserta didik memiliki ilmu agama yang baik. Selain guru agama, kepala sekolah juga sangat berperan dalam mencetuskan beberapa program pembiasaan yang ada disekolah. Dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah apalagi SMP Negeri 3 Batumandi merupakan sekolah yang tidak berbasis keagamaan namun sangat tercermin nilai-nilai keagamaan di sana, yang berarti peran antar guru PAI, kepala sekolah maupun tenaga pendidik lain berjalan dengan baik.

---

<sup>22</sup> Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021) h. 22

Hasil dari data yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki upaya, pendekatan maupun peran dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah. Sebelum diadakannya pembiasaan nilai Islam di sekolah guru sebagai simbol hidup yang pertama dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik, penjelasan diberikan dengan mudah dimengerti sehingga dapat dipahami dengan baik. Guru memberikan upaya berupa contoh dan teladan yang pada akhirnya akan ditiru peserta didik. Selain menjadi contoh guru juga harus selalu mengikuti dan mengawasi seluruh kegiatan agar pembiasaan dapat berjalan dengan baik. Teladan yang diberikan oleh guru memberikan dampak yang sangat besar bagi pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah.

Hal yang sama dijelaskan dalam penelitian dari Wahyuni bahwa pembiasaan dilakukan melalui proses pembelajaran baik dalam maupun luar kelas. Pembiasaan didasarkan dengan tingkah laku guru sebagai teladan yang baik.<sup>23</sup> Selain itu penelitian dari Munirah juga menjelaskan hal yang sama bahwa pembiasaan haruslah di iringi dengan keteladanan yang dapat menjadi figur yang dicontoh agar pembiasaan yang dilakukan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Kepala sekolah sebagai simbol hidup adalah seseorang pencetus yang memprogramkan kegiatan-kegiatan yang ada dan memberikan beberapa inovasi demi meraih hasil yang signifikan dalam pengembangan peserta didik. Hal yang juga berlaku dengan seluruh pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi, semua tenaga pendidik memiliki kewajibannya masing-masing dalam rangka menyukseskan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Seluruh tenaga pendidik juga selalu memberikan dukungan dan selalu berpartisipasi atas seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya kerjasama antar warga sekolah, maka pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Batumandi berjalan dengan sangat baik.

---

<sup>23</sup> Wahyuni, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan pada SMPN 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*, ... h. 6

<sup>24</sup> Munirah dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", ... h.1

## **2. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol visual di SMP Negeri 3 Batumandi**

Adanya simbol visual di setiap sekolah adalah salah satu strategi dari pihak sekolah dalam rangka pengembangan pembiasaan nilai-nilai Islam dengan simbol yang singkat dan padat akan tetapi mudah dipahami oleh peserta didik. Nilai pendidikan yang di serap oleh peserta didik melalui simbol visual dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik melalui nilai-nilai yang dibacanya. Nilai-nilai keagamaan yang dilihat dari musholla, doa-doa, tata tertib, cara hidup sehat dan sebagainya secara tidak langsung dapat merangsang kebiasaan-kebiasaan baru bagi peserta didik.

Hasil dari data yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol visual wadah praktis dalam menambah literasi terkhusus nilai Islam, menjadi pengingat peserta didik, dan sebagai tempat maupun wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan pembiasaan nilai-nilai Islam. Lingkungan sekolah harus dibentuk dan dibuat sedemikian rupa dalam rangka mendukung perkembangan pembiasaan peserta didik.

Hal yang sama juga dijelaskan bahwa penting sekali membentuk nilai-nilai karakter melalui metode pembiasaan, bila dilingkungan sekolah dan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka karakter anak akan tumbuh dan berkembang menjadi positif.<sup>25</sup>

Adanya simbol visual yang ada di sekolah dapat mendukung perkembangan karakter anak. Poster dan slogan yang menarik bisa menambah motivasinya dalam membaca pesan apa yang disampaikan. Akan tetapi masih diperlukan pergantian poster atau slogan ketika kertas yang di tempel sudah mulai pudar bagi beberapa poster yang hanya bentuk kertas tanpa ada laminating atau pigura yang melindunginya. Dalam pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol visual, harus memiliki nilai estetika dengan kata-kata yang menarik sehingga membuat peserta didik tertarik dalam membacanya.

---

<sup>25</sup> Supiana, Rahmat Sugianto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Educen*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 90

### 3. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol ritual di SMP Negeri 3 Batumandi

Simbol ritual di SMP Negeri 3 Batumandi adalah seluruh kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan adanya keikutsertaan dan pengawasan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada. Banyaknya kegiatan yang dilakukan tidaklah mudah dilakukan karena melihat dari berbagai aspek yang ada. Akan tetapi dengan baikya kerjasama yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah maka pembiasaan nilai-nilai Islam disekolah dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari data yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol ritual adalah pembacaan Yasin dan literasi atau pembacaan buku sebelum pembelajaran di mulai, salat zuhur berjamaah, kegiatan upacara bendera setiap senin, kegiatan 4J (Jum'at) jum'at taqwa yang dimana kegiatan utamanya adalah salat duha berjamaah, jum'at bersih, yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, jum'at sehat, adalah kegiatan senam dan yang terakhir adalah jum'at literasi yaitu kegiatan resensi buku dimana hal ini adalah tindak lanjut dari kegiatan literasi di setiap pagi. Simbol ritual lainnya adalah IJB yaitu Infaq Jum'at Berkah yang kegiatannya adalah mengumpulkan sumbangan yang diberikan secara sukarela dari peserta didik untuk peserta didik yang yatim piatu, kurang mampu atau sedang mengalami kesulitan.

Tidak hanya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang terprogram saja akan tetapi ada beberapa aktifitas yang juga menunjang pembiasaan nilai-nilai Islam seperti peserta didik yang selalu senyum, salam dan menyapa teman sekitar sampai guru, menunduk ketika ada orang yang lebih tua didepannya, terbiasanya peserta didik mencium tangan guru dan doa sebelum sepulang sekolah.

Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol ritual berjalan secara terprogram. Seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang sudah ditentukan, tujuan maupun manfaat yang dihasilkan dari seluruh kegiatanpun juga dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik. Simbol ritual karena dilaksanakan dalam bentuk praktek mudah untuk di aplikasikan peserta didik dikehidupan sekolah maupun bermasyarakat. Dengan adanya simbol ritual disekolah juga menambah *life skill* dalam diri peserta didik sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang positif yang harus selalu dilakukan. Simbol ritual disekolah juga membuat peserta didik

memiliki kebiasaan baru dan akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat dipergunakan di dunia akhirat.

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Batumandi sebagai berikut:

1. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol hidup yang dilakukan oleh guru adalah sebagai simbol yang memberikan pengetahuan, contoh dan teladan, yang memprogramkan setiap kegiatan di sekolah, mendukung seluruh kegiatan serta berpartisipasi dalam setiap aktivitas sekolah.
2. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol visual yaitu sebagai wadah praktis dalam menambah literasi terkhusus nilai Islam, menjadi pengingat peserta didik, dan sebagai tempat maupun wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan pembiasaan nilai-nilai Islam.
3. Pembiasaan nilai-nilai Islam melalui simbol ritual berupa kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi adalah pembacaan Yasin, literasi, salat zuhur berjamaah, upacara bendera, kegiatan 4J (Jum'at) dan IJB (Infaq Jum'at Berkah). Selain itu simbol ritual berupa aktifitas yang selalu dibiasakan adalah senyum salam sapa, menunduk dengan orang tua, mencium tangan guru dan doa sebelum pulang sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015
- Abdul Gaffar etc, *The Development Of Islamic Thought on Multiple Perspectives*, Pemekasan: Al Khairat Press, 2020
- Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Qs. Luqman Ayat 17
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022
- Ebtihaj Al-Aali, Meryem Masmoudi, Gardenia Jassim Alsaffar, *Religion and Its Impact on Organizational Behavior*, Pennsylvania: IGI Global, 2022
- Euis Nur Fu'adah, Yumidiana Tya Nugrahen, "Perintah Shalat pada Anak Persektif Surat luqman ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi)", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 1, 2020
- Fahrian Firdaus Syafii, *Karakter dan Kultur Sekolah*, Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022
- Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Ira Yuniarti, Nyanyu Khodijah, Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 1, 2022
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Bogor: Kencana, 2015
- Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontruksi Pendidikan Masa Depan* Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021
- Ligawati, *Program Inovatif Dan Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri 8 Surabaya*, Malang: Media Nusa Creative, 2019
- Muhamad Imam Pamungkas, "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Sebelum Belajar Siswa di SMP PGII 1 Bandung", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017
- Munirah dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2022
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 8 Ayat 1
- Supiana, Rahmat Sugianto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Educan*, Vol. 1, No. 1, 2017
- Terrence E. Deal and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture*, Hoboken: Wiley, 2016
- Ujang S. Hidayat, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*, Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016
- Wahyuni, Skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan pada SMPN 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*, (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)